

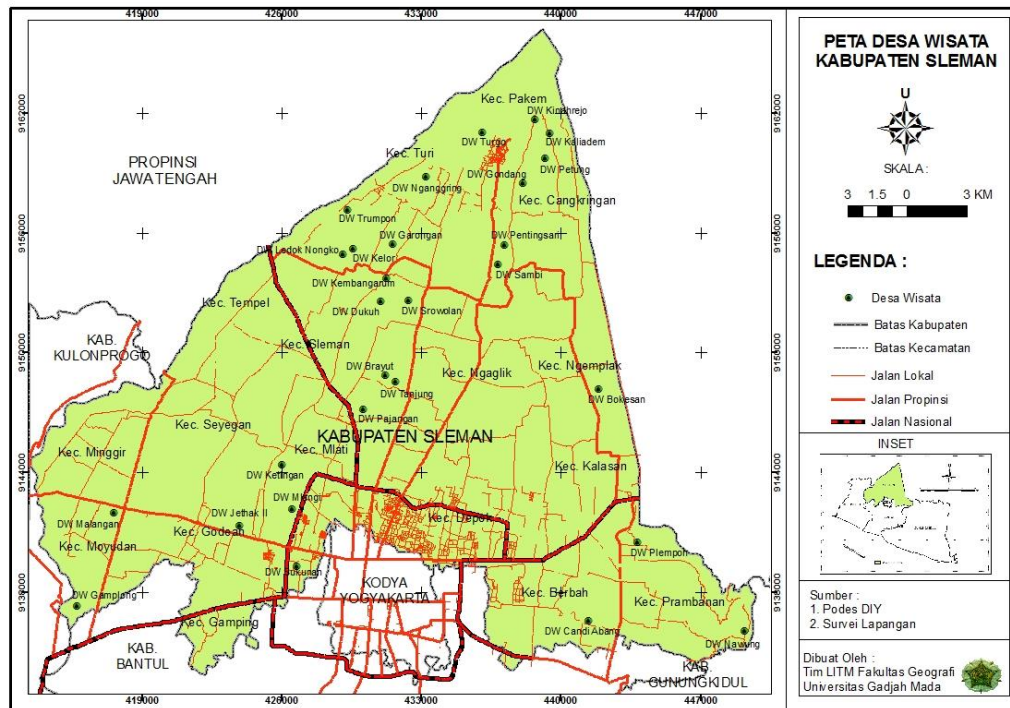
BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Sleman

1. Peta Wilayah Kabupaten Sleman

Gambar 2.1



Sumber: Slemankab.go.id

2. Visi dan Misi Kabupaten Sleman

Visi :

Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih Sejahtera, Mandiri, Berbudaya dan Terintegrasikannya sistem e-government menuju smart regency (Kabupaten Cerdas) pada tahun 2021.

Misi :

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsif dan penerapan *e-government* yang terintegrasi dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat.
2. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau bagi semua lapisan masyarakat.
3. Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, serta penanggulangan kemiskinan.
4. Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan sumberdaya alam, penataan ruang, lingkungan hidup dan kenyamanan.
5. Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proporsional.

3. Slogan Kabupaten Sleman

Slogan Pembangunan Desa Terpadu “SLEMAN SEMBADA”

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan, diperlukan suatu acuan untuk memotivasi dan mengerahkan seluruh potensi masyarakat. Berkenaan

dengan hal tersebut Kabupaten Sleman pada tanggal 2 Maret 1991 mencanangkan slogan gerakan pembangunan desa terpadu SLEMAN SEMBADA.

Dasar hukum, landasan kekuatan slogan tersebut adalah Perda No 4 Tahun 1992 tentang Slogan Gerakan Pembangunan Desa Terpadu SLEMAN SEMBADA. Gerakan pembangunan desa terpadu SLEMAN SEMBADA merupakan gerakan dari, oleh dan untuk masyarakat Sleman dengan kekuatan sendiri. Artinya, hasil-hasil dari dinamika tersebut diharapkan dapat dinikmati dan dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat. Tidak dipungkiri, SLEMAN SEMBADA merupakan slogan baru. Akan tetapi nilai-nilai yang dikandungnya bukanlah sesuatu yang baru karena slogan tersebut merupakan kristalisasi dan formulasi dari nilai-nilai budaya dan kehidupan keseharian masyarakat Sleman.

Makna dan Tujuan kata SEMBADA memiliki makna utuh sebagai sikap dan perilaku rela berkorban dan bertanggung jawab untuk menjawab dan mengatasi segala masalah, tantangan, baik yang datang dari luar maupun dalam, untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, kita SEMBADA merupakan sikap yang SEMBADA (Bahasa Jawa) yang merupakan kepribadian pantang menyerah, tabu berkeluh kesah, menepati janji, taat azas dan bertekad bulat.

Dengan ini slogan SLEMAN SEMBADA diartikan sebagai kondisi:

Tabel 2.4
Penjelasan arti slogan SEMBADA

S	Sehat
E	Elok
M	Makmur dan Merata
B	Bersih dan Berbudaya
A	Aman dan Adil
D	Damai dan Dinamis
A	Agamis

Sumber : Slemankab.go.id

Dengan nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menciptakan Dati II Sleman yang **Sejahtera**, **Lestari** dan **Mandiri**. Ujung tombak gerakan slogan SLEMAN SEMBADA berada ditingkat dusun, yang pelaksanaannya dikoordinasikan oleh Kelompok Kerja LKMD bersama tokoh masyarakat dan semua lembaga masyarakat yang ditingkat dusun. Sedangkan pelaksanaan di tingkat desa, kecamatan dan kabupaten pada hakekat merupakan pendukung pelaksanaan slogan SLEMAN SEMBADA di tingkat dusun.

Dalam kehidupan sehari-hari, Slogan SLEMAN SEMBADA diharapkan mewujudkan dalam: pembangunan berwawasan lingkungan, budaya hidup bersih dan sehat, memberikan motivasi dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Sleman yang bersih dan sehat.

4. Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 km² atau sekitar 18% dari wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang seluas

3.185,80 km². Jarak terjauh utara-selatan wilayah Kabupaten Sleman 32 km, sedangkan jarak terjauh timur-barat 35 km. Dalam perspektif mata burung, wilayah Kabupaten Sleman berbentuk segitiga dengan alas di sisi selatan dan puncak di sisi utara. Secara administrative, Kabupaten Sleman terdiri atas 17 wilayah kecamatan, 86 desa, dan 1.212 padukuhan. Kecamatan dengan wilayah paling luas adalah Cangkringan (4.799 Ha), dan yang paling sempit adalah Berbah (2.299 Ha). Kecamatan dengan padukuhan terbanyak adalah Tempel (98 padukuhan), sedangkan kecamatan dengan padukuhan paling sedikit adalah Turi (54 padukuhan). Kecamatan dengan Desa terbanyak adalah Tempel (8 desa), sedangkan Kecamatan dengan Desa paling sedikit adalah Depok (3 Desa).

Tabel 2.5
Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	Banyaknya		Luas (Ha)	Jml Penduduk (jiwa)	Kepadatan (Km2)
		Desa	Dusun			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Moyudan	4	65	2.762	33.595	1,216
2	Godean	7	57	2.684	57.245	2,133
3	Minggir	5	68	2.727	34.562	1,267
4	Gamping	5	59	2.925	65.789	2,249
5	Seyegan	5	67	2.663	42.151	1,583
6	Sleman	5	83	3.132	55.549	1,774
7	Ngaglik	6	87	3.852	65.927	1,712
8	Mlati	5	74	2.852	67.037	2,351
9	Tempel	8	98	3.249	46.386	1,428
10	Turi	4	54	4.309	32.544	0,755
11	Prambanan	6	68	4.135	44.003	1,064
12	Kalasan	4	80	3.584	54.621	1,524
13	Berbah	4	58	2.299	40.226	1,750
14	Ngemplak	5	82	3.571	44.382	1,243
15	Pakem	5	61	4.384	30.713	0,701
16	Depok	3	58	3.555	109.092	3,069
17	Cangkringan	5	73	4.799	26.354	0,549
	Jumlah	86	1.212	57.482	850.176	1,479

Sumber : <http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah> (diakses pada 08 Juni 2019)

5. Karakteristik Wilayah

Berdasarkan karakteristik sumberdaya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi empat wilayah, yaitu:

- a. Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan Kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan (ringbelt) sampai dengan puncak Gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumberdaya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan Gunung Merapi dan ekosistemnya
- b. Kawasan Timur yang meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih
- c. Wilayah Tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa
- d. Wilayah Barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan dan Moyudan merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mending, bamboo serta gerabah

Berdasarkan jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur//jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota pelabuhan (Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, dan Gamping. Selain itu,

wilayah Kecamatan Depok, Mlati, dan Gamping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer. Untuk wilayah-wilayah kecamatan merupakan wilayah yang cepat berkembang, yaitu dari pertanian menjadi industri, perdagangan dan jasa.

Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta. Berdasarkan letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut:

- a. Wilayah aglomerasi (perkembangan kota dalam kawasan tertentu). Karena perkembangan kota Yogyakarta, maka kota-kota yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yaitu Kecamatan Depok, Gamping serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik dan Mlati merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta.
- b. Wilayah sub urban (wilayah perbatasan antar desa dan kota). Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik terletak agak jauh dari Kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan//arah kegiatan masyarakat di Wilayah Kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan dan merupakan wilayah sub urban.
- c. Wilayah fungsi khusus atau wilayah penyangga (*buffer zone*). Kecamatan Tempel, Pakem, dan Prambanan merupakan kota pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya dan merupakan pendukung dan batas perkembangan kota ditinjau dari kota Yogyakarta.

6. Jumlah Penduduk Kabupaten Sleman

Jumlah penduduk Kabupaten Sleman dalam setiap daerah/kecamatan dapat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2.6

Kecamatan	Penduduk		
	L	P	L+P
GAMPING	46.079	46.583	92.662
GODEAN	34.491	34.712	69.203
MOYUDAN	16.673	16.940	33.613
MINGGIR	15.835	16.720	32.555
SEYEGAN	24.960	25.554	50.514
MLATI	45.178	45.605	90.783
DEPOK	59.594	60.781	120.375
BERBAH	26.821	27.490	54.311
PRAMBANAN	26.268	26.822	53.090
KALASAN	40.297	41.028	81.325
NGEMPLAK	30.408	31.023	61.431
NGAGLIK	47.360	48.303	95.663
SLEMAN	34.134	34.730	68.864
TEMPEL	26.822	27.257	54.079
TURI	18.484	18.529	37.013
PAKEM	18.383	18.968	37.351
CANGKRINGAN	15.329	15.777	31.106
Jumlah	527.116	536.822	1.063.938

Sumber: kependudukan.jogjapro.go.id (diakses 08 Juni 2019)

B. Deskripsi Umum Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten

Sleman

1. Visi dan Misi Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman

Visi:

“Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih Sejahtera, Mandiri, Berbudaya dan Terintegrasikannya sistem *e-government* menuju *smart regency* pada tahun 2021”.

Misi:

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsif dan penerapan *e-govt* yang terintegrasi dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat.
2. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau bagi semua lapisan masyarakat
3. Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, serta penanggulangan kemiskinan
4. Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan sumberdaya alam, penataan ruang, lingkungan hidup dan kenyamanan
5. Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proporsional

2. Dasar Hukum

1. Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 11 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Sleman,

2. Peraturan Bupati Sleman Nomor 74 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan.

3. Tugas dan Fungsi Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten

Sleman

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana tersebut di atas, Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana kerja Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan
- b. Perumusan kebijakan teknis urusan pemerintahan bidang pertanian, bidang pangan dan bidang perikanan
- c. Pelaksanaan pelayanan, pembinaan dan pengendalian urusan pemerintahan bidang pertanian, bidang pangan, dan bidang perikanan
- d. Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan urusan pemerintahan bidang pertanian, bidang pangan dan bidang perikanan
- e. Pelaksanaan kesekretariatan dinas

Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Sleman mempunyai tugas tambahan melaksanakan tugas/pengawasan terhadap income daerah sesuai dengan:

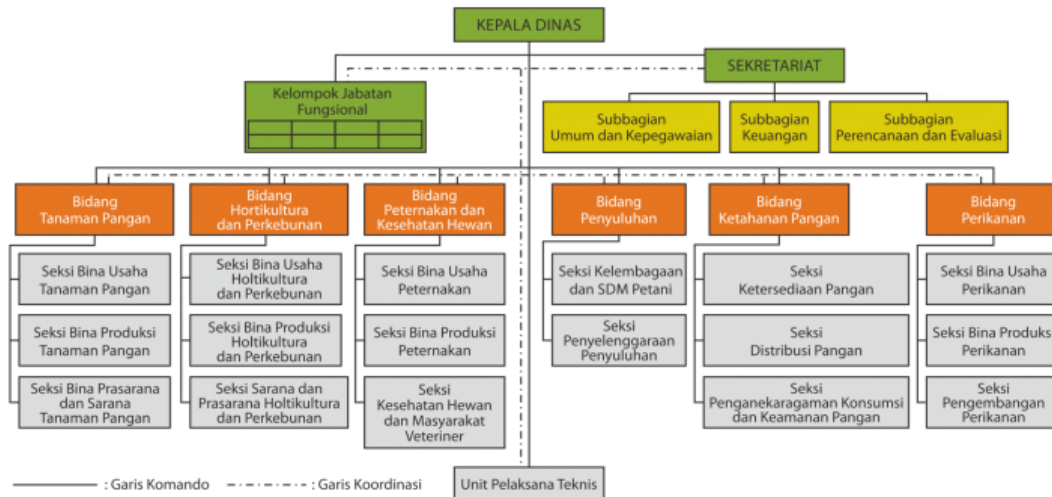
1. Perda Kabupaten Sleman Nomor : 2 tahun 2012 tanggal 1 Februari 2012
Retribusi Pelayanan Pasar
2. Perda Kabupaten Sleman Nomor : 7 tahun 2012 tentang Retribusi Rumah Potong Hewan

4. Struktur Organisasi Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten

Sleman

Bagan 2.1

**STRUKTUR ORGANISASI
DINAS PERTANIAN, PANGAN DAN PERIKANAN
KABUPATEN SLEMAN**



Sumber: www.pertanian.slemankab.go.id

Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan terdiri dari lima bidang teknis yakni :

1. Bidang Tanaman Pangan
2. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan
3. Bidang Hortikultura dan Perkebunan
4. Bidang Ketahanan Pangan
5. Bidang Penyuluhan
6. Bidang Perikanan

Dua belas Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang terdiri dari :

1. UPT Balai Penyuluhan, Pertanian, Pangan, dan Perikanan/BP4 wilayah I
(Kec. Moyudan dan Minggir)
2. UPT Balai Penyuluhan, Pertanian, Pangan, dan Perikanan/BP4 wilayah II
(Kec. Godean dan Gamping)
3. UPT Balai Penyuluhan, Pertanian, Pangan, dan Perikanan/BP4 wilayah III
(Kec. Seyegan, Mlati dan Tempel)
4. UPT Balai Penyuluhan, Pertanian, Pangan, dan Perikanan/BP4 wilayah IV
(Kec. Sleman dan Ngaglik)
5. UPT Balai Penyuluhan, Pertanian, Pangan, dan Perikanan/BP4 wilayah V
(Kec. Pakem dan Turi)
6. UPT Balai Penyuluhan, Pertanian, Pangan, dan Perikanan/BP4 wilayah VI
(Kec. Ngemplak dan Cangkringan)
7. UPT Balai Penyuluhan, Pertanian, Pangan, dan Perikanan/BP4 wilayah VII
(Kec. Berbah dan Depok)
8. UPT Balai Penyuluhan, Pertanian, Pangan, dan Perikanan/BP4 wilayah VIII (Kec. Kalasan dan Prambanan)
9. UPT Pasar Hewan Ambarketawang dan Rumah Potong Hewan
10. UPT Pelayanan Kesehatan Hewan
11. UPT Sub Terminal Agribisnis
12. UPT Balai Benih Ikan

C. Deskripsi Umum Kecamatan Mlati

Dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, penyusunan Rencana Strategis (Renstra) yang merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan oleh setiap instansi. Begitu juga dengan kecamatan Mlati telah menyusun Renstra sebagai bentuk laporan akuntabilitasnya. Visi dan Misi yang diemban kecamatan Mlati tidak terlepas dari Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Sleman.

1. Visi Kecamatan Mlati

Visi:

Perencanaan Pembangunan Daerah adalah suatu proses penyusunan tahapan – tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsure pemangku kepentingan ,guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada. Visi merupakan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai dalam 5 (lima) tahun mendatang .Visi juga harus menjawab permasalahan pembangunan daerah dan/atau isu strategis yang harus diselesaikan dalam jangka menengah serta sejalan dengan visi Kabupaten Sleman tahun 2016 -2021:

“Terwujudnya Masyarakat Sleman yang lebih sejahtera, Mandiri, Berbudaya dan terintegrasikannya system e-government menuju smart regensi (Kabupaten Pintar) pada tahun 2020”

Penjabaran dari Visi tersebut adalah :

1. Sejahtera : Merupakan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dari keadaan sebelumnya, sudah terkandung implisit bahwa sejahtera mengandung unsur lahir batin, mencakup indikator terukur dan tidak terukur .
2. Mandiri : Mandiri dalam hal memiliki kemampuan berpikir dan berbuat secara pribadi, dan terintegrasi dalam system yang lebih besar dan berlaku dalam skala local , nasional maupun global, dan memiliki kemampuan membudayakan potensi lokal dan sumberdaya yang dapat diandalkan serta memiliki ketahanan terhadap dinamika yang berlangsung .
3. Berbudaya : Berbudaya, mencitrakan sistem budaya yang lebih baik dan dinamis, sesuai dengan perkembangan zaman , baik melalui pengalihan, penanaman dan penguatan nilai-nilai tatanan dan norma lama yang luhur dan mulia maupun rekayasa sosial untuk menciptakan budaya yang lebih baik dan rasional.

Sistem *e-goverment* menuju *smart regency*, bahwa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat diperlukan system pelayanan yang lebih baik yang merupakan panduan system regulasi, kebijakan, sikap dan perilaku, yang didukung dengan teknologi informasi yang modern yang mampu memberikan respon efektifitas yang tinggi dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

2. Misi Kecamatan Mlati

Misi:

Misi merupakan penjabaran dari visi dan disusun dalam rangka mengimplemetasikan langkah langkah yang akan akan dilalukan dalam mewujudkan visi tersebut. Rumusan misi merupakan gambaran visi yang ingin dicapai dan menguraikan upaya upaya apa yang harus dilakukan. Rumusan misi disusun untuk memberikan kerangka bagi tujuan dan sarana serta arah kebijakan yang ingin ducapai dan menentukan jalan yang akan ditempuh untuk mencapai misi.

Rumusan misi disusun dengan memperhatikan factor-faktor lingkungan strategis, baik eksternal dan internal yang mempengaruhi serta kekuatan, kelemahan ,peluang dan tantangan yang ada dalam pembangunan daerahh. Misi disusun memperjelas jalan atau langkah yang akan dilakukan dalam ragka memcapai perwujudan Visi.

Dengan gambaran misi yang demikian, tim menelaah misi kepala daerah dan makna serta implikasi bagi perencanaan Pembagunan , lalu menerjemahkannya kedalam pernyataan misi sesuai kriteria pernyataan misi telah dijelaskan diatas.

Misi untuk perkembangan Kabupaten selama 5 tahun kedepan adalah :

1. Misi 1 : Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsif dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat

2. Misi 2 : Misi ini dimaksudkan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, dengan cara meningkatkan kualitas birokrasi menjadi birokrasi yang profesional sehingga bias menjadi pelayanan masyarakat. Kepuasan masyarakat terhadap layanan aparat birokrasi dibuktikan dengan Indeks kepuasan masyarakat
3. Misi 3 : Meningkatkan penguatan system ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, dan penanggulangan kemiskinan; Misi ini dimaksudkan untuk memberikan pendampingan yang terus menerus kepada masyarakat dalam penguatan system ekonomi kerakyatan yang berbasis kekuatan lokal dan, peningkatan akses bagi masyarakat agar lebih mudah berusaha dan mendorong kemampuan ekonomi rakyat lebih dapat berkembang dan semakin kuat. Penanggulangan kemiskinan dilanjutkan secara konsisten dengan berbagai program yang sinergi
4. Misi 4 : Memantapkan dan meningkatkan kualitas dan pengelolaan prasarana dan sarana, sumberdaya alam, penataan ruang, dan lingkungan Hidup; Misi ini dimaksudkan untuk membangun infrastruktur dan kondisi yang meningkatkan kenyamanan masyarakat dengan tidak meninggalkan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup, sehingga perlu adanya formulasi penataan ruang yang baik agar sinergi antara berbagai aspek dengan daya dukung sumberdaya alam dan lingkungan yang terbatas
5. Misi 5 : Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan dan kesetaraan gender yang proporsional; Misi ini dimaksudkan bahwa walaupun

masyarakat sleman berkembang dinamis,tetapi tidak meninggalkan dan kehilangan budaya lokal yang luhur dan baik. Disamping itu terhadap pemberdayaan perempuan tidak terbatas pada peningkatan jumlah perempuan dalam berbagai peran, tetapi juga memperhatikan kesetaraan dengan tetap mengedepankan perlindungan terhadap perempuan dan anak.

3. Tugas dan Fungsi Kecamatan Mlati

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Kecamatan Mlati sesuai dengan perda dan Peraturan Bupati No. 51 tahun 2009 mempunyai tugas pokok:

1. Melaksanakan kewenangan pemerintah yang dilimpahkan oleh Bupati untuk menanggapi sebagian urusan otonomi daerah dan menyelenggarakan tugas umum pemerintah

Dalam menyelenggarakan tugas ,Kecamatan mempunyai fungsi :

1. Merumuskan kebijakan teknis sebagian urusan otonomi daerah dan tugas umum pemerintahan
2. Pelaksanaan tugas sebagai urusan otonomi daerah dan tugas umum pemerintahan

Penyelenggaraan pelayanan umum:

1. Pembinaan dan pengkoordinasian wilayah
2. Pelaksanaan Tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya

Agar tugas pokok dan fungsi dapat dijalankan dengan lancar dan sesuai dengan peraturan perundang undangan yang ada, maka diperlukan dukungan anggaran ,sarana dan prasarana yang memadai ,sumberdaya manusia yang kompeten ,pemenuhan data dan informasi yang valid serta partisipasi msyarakat dalam bidang penyelenggaraan pemerintahan,pembangunan,dan pemberdayaan masyarakat . Untuk mewujudkan keadaan itu diperlukan visi yang senantiasa memberikan inspirasi dan motivasi kerja bagi seluruh pegawai Kecamatan Mlati dan masyarakat.

D. Progam Progam Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan di Kabupaten Sleman

Upaya dalam mencapai ketahanan pangan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan adalah membuat Progam Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan di 17 Kecamatan Mlati untuk setiap tahunnya yang dimulai dari 2015 dengan landasan hukum berdasar dari Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 80 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Daerah Pangan Dan Gizi Tahun 2015 – 2019 (RAD-PG) yang isinya sebagai berikut:

1. Maksud disusunnya RAD-PG adalah sebagai panduan, arahan serta acuan dalam melaksanakan pembangunan pangan dan gizi

2. Tujuan disusunnya RAD-PG adalah sebagai berikut:

- a. meningkatkan pemahaman seluruh stakeholders terkait dan masyarakat dalam peran sertanya untuk perbaikan dan pemantapan ketahanan pangan dan gizi
- b. meningkatkan kemampuan menganalisis perkembangan situasi pangan dan gizi di setiap wilayah agar:
 1. mampu menetapkan prioritas penanganan masalah pangan dan gizi
 2. mampu memilih intervensi yang tepat sesuai kebutuhan lokal
 3. mampu membangun dan memfungsikan lembaga pangan dan gizi
 4. mampu memantau dan mengevaluasi pembangunan pangan dan gizi
- c. mengintegrasikan dan menyelaraskan program atau kegiatan terkait pangan dan gizi secara terpadu untuk diimplementasikan dengan terinci dan jelas untuk membangun sinergi, integrasi, dan koordinasi yang baik
- d. meningkatkan komitmen pemangku kepentingan mulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi atas pelaksanaan bidang tugas masing-masing dalam rangka mencapai tujuan yaitu mewujudkan ketahanan pangan dan gizi yang berkelanjutan di DIY dan Pemerintah Kabupaten/Kota
- e. membangun dan mengoptimalkan lembaga pangan dan gizi di DIY
- f. sebagai panduan bagi Kabupaten/Kota dalam menyusun RAD-PG

Oleh karena itu melalui Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan di Kecamatan Mlati ini diharapkan masyarakat dapat merasakan hasil dan manfaatnya. Dalam program ini terdapat 12 kegiatan yang

terbagi dalam 3 Seksi dalam Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan, adapun kegiatan berupa:

1. Seksi Distribusi Pangan

- a. Pengembangan model distribusi pangan yang efisien
- b. Pengembangan system distribusi pangan
- c. Peningkatan kapasitas kelembagaan
- d. Pemantauan dan analisis akses pangan

2. Seksi Ketersediaan Pangan

- a. Penanganan daerah rawan pangan
- b. Pengembangan cadangan pangan daerah
- c. Pengembangan desa mandiri pangan
- d. Pengembangan lumbung pangan desa

3. Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan

- a. Analisis dan Penyusunan pola konsumsi pangan
- b. Pemanfaatan perkarangan
- c. Peningkatan mutu dan keamanan pangan
- d. Penyuluhan sumber pangan alternatif